BAKTI NEGERI
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 1, No. 2, Desember 2024, hlm. 47-52
Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Negeri
e-ISSN:

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI IKAN CUPANG BALE UMKM COGREG DESA COGREG KABUPATEN BOGOR MENUJU SDM BERKARAKTER *SOCIO ENTREPRENEUR*

Indri Guslina[1a], Hesti Luvita[1b]
[1]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti
E-mail: [a]in.guslina@gmail.com, [b]hestiluvita03@gmail.com

Abstrak

Salah satu komponen penting ketika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkembang, terutama yang berfokus pada sektor perikanan, khususnya petani ikan cupang, adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Terletak di Desa Cogreg, Kabupaten Bogor, UMKM Cogreg menghadapi masalah dalam meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan usaha yang berorientasi pada prinsip kewirausahaan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan akan pelatihan dan untuk menerapkan pelatihan SDM yang berbasis kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kemampuan petani ikan cupang di UMKM Cogreg. Studi ini menggunakan pendekatan pelatihan praktis, yang melibatkan teori kewirausahaan sosial dan aplikasi praktis melalui simulasi dan studi kasus. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa petani ikan cupang lebih baik dalam mengelola usaha mereka. Ada peningkatan kemampuan manajemen, pemasaran, dan kesadaran sosial tentang keberlanjutan usaha. Pelatihan petani ikan cupang telah terbukti berhasil dalam memberikan keterampilan yang dibutuhkan petani untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal Desa Cogreg.

Kata kunci: Pelatihan, Socio, TechnoPreneur

Abstract

One of the important components when micro, small, and medium enterprises (MSMEs) develop, particularly those focused on the fisheries sector, specifically betta fish farmers, is the enhancement of human resource (HR) competence. Located in Cogreg Village, Bogor Regency, the Cogreg MSMEs face challenges in improving product quality and managing businesses with a focus on social entrepreneurship principles. The aim of this study is to identify the training needs and implement HR training based on social entrepreneurship to improve the skills of betta fish farmers in Cogreg MSMEs. This study uses a practical training approach, which involves social entrepreneurship theory and practical applications through simulations and case studies. The results of the training indicate that betta fish farmers have improved in managing their businesses. There has been an increase in management, marketing skills, and social awareness regarding business sustainability. The training for betta fish farmers has proven successful in providing the necessary skills for farmers to develop their own businesses and support the local economic growth of Cogreg Village.

Keywords: *Training,* Socio, TechnoPreneur

1. PENDAHULUAN

Desa di Indonesia telah lama menjadi ujung tombak pembangunan. Dengan identitas lokal yang kuat dan kemampuan mengelola sumber daya secara kolektif, desa berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, terutama dalam hal pemerataan kesejahteraan. Identitas lokal yang kuat dan pengelolaan sumber daya berbasis komunitas menjadi ciri khas desa. Dalam konteks negara, desa berfungsi sebagai jaringan kebijakan yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan, terutama dalam hal pemerataan.

Pemerintah daerah sudah bertanggung jawab untuk meningkatkan perekonomian desa untuk kemakmuran masyarakat desa (Senjani, 2019 dalam (Izzalqurny et al., 2021). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada kepala desa untuk mengembangkan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewenangan ini mengharuskan kepala desa untuk mengelola aset desa secara efisien, efektif, dan akuntabel. (Wardani et al., 2022) menambahkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa, pengelolaan pendapatan asli desa harus dilakukan. Di sisi lain, untuk meningkatkan pendapatan asli desa, pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama.

Pemerintahan desa di Indonesia sangat unik karena menggabungkan kearifan lokal, demokrasi langsung, dan otonomi yang luas. Kepala desa dipilih langsung oleh warga, dan pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara mandiri. Badan Perwakilan Desa (BPD) berperan sebagai lembaga legislatif dan pengawas. Sistem pemerintahan desa di Indonesia memiliki karakteristik yang khas, yaitu perpaduan antara nilai-nilai kearifan lokal, mekanisme demokrasi langsung, dan otonomi daerah. Kepala desa sebagai pemimpin terpilih secara langsung memiliki kewenangan yang luas, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam. Badan Perwakilan Desa berfungsi sebagai representasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Banyak orang mempertanyakan kesiapan pemerintah desa untuk menjalankan pemerintahannya secara otonom dan mandiri sejak Undang-Undang tentang Desa (UU No. 6/2014). Selain itu, desa memiliki otonomi untuk mengelola seluruh sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan negara (kesejahteraan). Otonomi desa telah lama ada, tetapi kepentingan selalu mengabaikan "desa" sebagai entitas sosial yang unik. Teknologi yang terus berkembang membawa perubahan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, masyarakat (terutama di desa) bergerak setiap saat karena perubahan. Dengan berlakunya regulasi desa, pamong desa diharuskan untuk bertindak dengan profesionalisme dalam menjalankan pemerintahan lokal. Oleh karena itu, tujuan negara dapat tercapai secara merata. Artinya, dalam proses pembangunan bangsa terhadap warganya, terdapat pemerataan.

Menurut (Mariana, 2013), Sejak reformasi bergulir, banyak undang-undang yang berkaitan dengan kesejahteraan desa telah disahkan. Salah satu contohnya adalah PP 72 tahun 2005, yang menetapkan bahwa dana yang dialokasikan kepada desa untuk pengembangan dan pembangunan di pedesaan harus diberikan. Namun, peraturan ini belum berhasil melepaskan masyarakat desa dari kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di desa bukan semakin menurun, tetapi malah meningkat, menurut data BPS dari tahun 2005 hingga 2013. Desa ini memiliki 22,7 juta penduduk miskin pada tahun 2005. Namun, jumlah ini meningkat menjadi 17,92 juta orang pada tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Dalam penelitian sebelumnya, banyak dibahas tentang aspek-aspek kehidupan masyarakat desa, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, otonomi desa, dan lainnya. (Suharto et al., 2013) melakukan penelitian tentang bagaimana menerapkan otonomi desa dalam konteks kebijakan desentralisasi. Dalam konteks ini, diketahui bahwa dari tahun 1974 hingga 2004, ketika desa memiliki otonomi, pemerintahan desa menerima berbagai macam kewenangan dari Negara. Desa belum diberi otonomi yang cukup untuk mengelola wilayahnya sendiri, karena kebijakan otonomi hanya digunakan untuk politisasi rakyat. Desa menjadi aktor kebijakan nasional yang terlibat dalam Pembangunan.

Sebagian besar desa tidak memiliki ekonomi yang menguntungkan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari 2015 hingga 2022, jumlah desa sangat tertinggal berkurang 9.015 desa dari 13.453 desa menjadi 4.438 desa, dan jumlah desa tertinggal berkurang 24.354 desa dari 33.592 desa

menjadi 9.238 desa. "Kemudian desa berkembang bertambah 11.011 desa dari 22.882 menjadi 33.893" (Bambang Ismawan, 2024). Data menunjukkan bahwa banyak desa tertinggal membutuhkan dukungan keuangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal pendidikan. Orang-orang di masyarakat percaya bahwa kehidupan di masa depan akan lebih baik jika seseorang memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tuhan juga mengangkat orang-orang yang memiliki iman dan pengetahuan. Akibatnya, banyak orang yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi, yang jelas membutuhkan pendidikan tinggi.

Seseorang dapat memperoleh derajat dengan memiliki ijazah atau gelar dari perguruan tinggi. Pemerintah sangat menyadari seberapa penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, negara telah menetapkan undang-undang: UU 20/2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional; UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen; dan UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Universitas bertanggung jawab untuk menyediakan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat desa. Sumber Daya Manusia (SDM) dibangun oleh akademisi dan teknologi digunakan untuk membangun desa.

Mengajar, mendorong, membantu, dan mengembangkan adalah empat peran utama yang dimainkan oleh perguruan tinggi dalam memajukan desa, baik dosen maupun mahasiswanya. Peranan ini dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah di desa yang cukup rumit, sesuai dengan karakteristik masing-masing desa. Kamus memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dengan membantu desa dalam mengidentifikasi potensi mereka dan kebijakan mereka serta sebagai developer yang membantu desa dalam kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Untuk meningkatkan kekuatan komunitas desa, ada program pengabdian kepada masyarakat seperti Program Kampus Merdeka. Hal ini diharapkan dapat membantu desa dengan masalah mereka, terutama dengan peningkatan sumber daya manusia.

Ketrampilan mutlak dimiliki setiap orang jika kita ingin bersaing di tempat kerja dan tidak tertinggal oleh orang lain yang lebih mahir, terutama bagi kita yang ingin maju dan berkembang untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Akibatnya, keterampilan yang lebih kreatif dan mahir harus dipelajari dan dikembangkan. Salah satunya, kita dapat melihat potensi lokal yang luar biasa yang belum dieksplorasi untuk mengembangkan keterampilan tambahan yang dapat menghasilkan uang. Keterampilan dan keahlian sumber daya manusia desa dan kota lebih baik.

Desa yang memerlukan penguatan sumber daya manusia Desa Cogreg dusun 3 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Desa Cogreg dengan nama kepala Desa adalah Mad Yusuf Supriyatna, yang terdiri dari 4 dusun. Namun dusun Lokasi bakti desa adalah dusun 3 dengan nama kepala dusun yakni Bapak Sukendar. Dengan jumlah KK 200 KK, jumlah anak usia <12 tahun 220 jiwa, jumlah remaja usia 13-18 tahun sejumlah 1.500 jiwa, dan jumlah pemuda >18-45 tahun sejumlah 3.500 jiwa. Jumlah Lembaga Pendidikan Formal yang berada di Desa Cogreg diantaranya 6 lembaga PAUD/TK, 5 Satuan Pendidikan Tingkat SD/MI, dan 1 Satuan Pendidikan Tingkat SMP. Jumlah Lembaga Pendidikan Non-Formal diantaranya : 1 lembaga PKBM, 3 kelompok tani, 10 lembaga majlis taklim, 6 TPA, 3 kelompok pengajian, 1 karang taruna dan remaja masjid. Di Desa Cogreg fokus pendampingan pemberdayaan dan pendampingan kepada kelompok tani yang Bernama Bale UMKM Cogreg. Bale UMKM Cogreg sendiri terbagi menjadi 2 kelompok utama, yakni kelompok Bale Mandiri, yang terdiri dari 10 anggota yang focus pada pengembangan usaha secara mandiri dan Bale Berdaya, yang juga beranggotakan 10 anggota dan berfokus pada pemberdayaan ekonomi secara berkelompok.

2. METODE

Penelitian deskriptif jenis ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi selama pelatihan. Ini mencakup materi yang disampaikan, interaksi antara peserta, dan perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi, pengalaman, dan perspektif para peserta tentang pelatihan yang telah diikuti, terutama dalam hal peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter kewirausahaan sosial. Tiga metode utama digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

a. Wawancara mendalam

Dilakukan wawancara dengan peserta, fasilitator, dan pemangku kepentingan lokal untuk mengetahui pengalaman mereka saat mengikuti pelatihan, efek yang dirasakan, dan masalah yang dihadapi selama dan setelah pelatihan.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati langsung proses pelatihan, materi yang diberikan, interaksi antar peserta, dan perubahan perilaku atau pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti materi pelatihan, laporan kegiatan, dan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan dan kemajuan UMKM Cogreg.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan "Peningkatan Kompetensi Petani Ikan Cupang Bale UMKM Cogreg Desa Cogreg Kabupaten Bogor Menuju SDM Berkarakter Socio Entrepreneur" yang dihadiri oleh 20 Petani Bale UMKM Cogreg Desa Cogreg Kabupaten Bogor bertujuan untuk membekali petani ikan cupang dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan sosial serta pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Selama pelatihan, beberapa materi utama yang disampaikan antara lain:

a. **Konsep Kewirausahaan Sosial (Socio-Entrepreneurship).** Materi pertama yang disampaikan adalah tentang pemahaman kewirausahaan sosial. Petani ikan cupang diberikan pemahaman bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial yang positif, seperti peningkatan kesejahteraan komunitas dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks petani ikan cupang, ini berarti mengelola usaha dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan kontribusi terhadap perekonomian lokal.
b. **Peningkatan Keterampilan Manajerial dan Pengelolaan Usaha.** Pelatihan ini juga berfokus pada peningkatan keterampilan manajerial. Petani ikan cupang diajarkan tentang pentingnya perencanaan usaha yang matang, pengelolaan keuangan yang efektif, serta penerapan strategi pemasaran yang sesuai. Dengan keterampilan ini, mereka diharapkan dapat mengelola usaha mereka lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan meraih pasar yang lebih luas.
c. **Inovasi Produk dan Pemasaran Digital.** Salah satu topik penting dalam pelatihan adalah mengenai inovasi produk dan pemanfaatan pemasaran digital. Peserta pelatihan diberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan produk ikan cupang yang lebih menarik dan berkualitas tinggi, serta teknik pemasaran melalui platform digital seperti media sosial dan *e-commerce*. Ini bertujuan untuk membantu UMKM Cogreg memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan daya saing produk di tingkat lokal maupun nasional.
d. **Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan.** Mengingat peran penting sumber daya alam dalam budidaya ikan cupang, materi pelatihan juga mencakup pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Peserta pelatihan diperkenalkan pada cara-cara yang ramah lingkungan dalam mengelola kolam ikan, penggunaan pakan yang efisien, serta upaya untuk menjaga kualitas air yang digunakan dalam budidaya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa usaha ikan cupang dapat terus berjalan tanpa merusak lingkungan sekitar.
e. **Pengembangan Karakter Wirausaha Sosial.** Salah satu aspek yang sangat penting dalam pelatihan ini adalah pengembangan karakter wirausaha sosial yang mencakup nilai-nilai integritas, kepedulian terhadap sesama, dan etika bisnis. Peserta didorong untuk melihat usahanya sebagai upaya tidak hanya untuk meraih keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pembentukan karakter ini diharapkan dapat membentuk petani ikan cupang menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam berbisnis, tetapi juga peduli terhadap perkembangan sosial di sekitarnya.

3.1 Hasil Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek kompetensi. Mereka lebih memahami pentingnya kewirausahaan sosial dan bagaimana menerapkannya dalam usaha ikan cupang. Terjadi peningkatan keterampilan dalam hal manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta teknik pemasaran digital. Petani ikan cupang juga lebih kreatif dalam mengembangkan produk dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung usaha mereka.

3.2 Pembahasan

Pelatihan ini berhasil membekali petani ikan cupang UMKM Cogreg dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha mereka. Peningkatan kompetensi tidak hanya terbatas pada aspek teknis budidaya ikan, tetapi juga mencakup pengelolaan usaha secara menyeluruh yang berorientasi pada keberlanjutan dan dampak sosial. Dengan karakter kewirausahaan sosial yang semakin kuat, petani ikan cupang diharapkan mampu menjalankan usaha dengan prinsip yang lebih etis dan dapat berperan aktif dalam memperbaiki perekonomian lokal serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Ke depan, pelatihan serupa dapat terus diadakan untuk memperkuat kapasitas SDM di sektor UMKM, khususnya di bidang perikanan, dengan penekanan pada pengembangan karakter wirausaha sosial yang lebih mendalam, agar tercipta UMKM yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Gambar 1. UMKM Bale Desa Cogreg tahun 2024: a) Kegiatan penyampaian materi, b) Sesi tanya jawab

4. SIMPULAN

Hasil penelitian mahasiswa tentang manfaat penguatan karakter sumber daya manusia berbasis socio-technopreneur adalah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Di mana SDM harus memiliki pengetahuan dan keterampilan agar dapat bersaing di dunia kerja dan tidak tertinggal oleh orang lain yang memiliki kemampuan yang lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami melalui artikel ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti yang telah membantu tim pengabdian dengan pembiayaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, untuk Desa Cogreg, terutama Petani Bale UMKM Cogreg Desa Cogreg Kabupaten Bogor, di mana mereka dapat

membangun sinergi mitra kerjasama untuk membantu satu sama lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah - Tabel Statistik*. https://www.bps.go.id

Bambang Ismawan. (2024). Desa dan Nobel Ekonomi 2024. *Kompas.Id*. https://www.kompas.id/baca/opini/2024/10/31/desa-dan-nobel-ekonomi-2024

Izzalqurny, T. R., Handayati, P., Jannah, M., & Fitrianingsih, S. K. (2021). The Role of Tourism BUM Desa in the Pandemic Era in Increasing Village Original Income: A Case Study in Jember Regency, Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, *10*(6), 278–284.

Mariana, S. (2013). Regulasi dan implementasi dana alokasi desa dalam rangka pembangunan pedesaan pasca-reformasi. *Jurnal Pembangunan Desa*, *7*(1), 45–58.

Suharto, A., Daryanto, E., & Hadi, S. (2013). Penerapan otonomi desa dalam kerangka kebijakan desentralisasi. *Jurnal Administrasi Negara*, *15*(2), 123–135.

Wardani, I., Al Kahfi, M., Adinata Putra, S., Cesarila Novanty, V., Putri Hartanti, Z., Timur, J., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Artikel, K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Jamur Tiram Berupa Nugget Jamur Pada Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo*.